

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA
TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI HPV DI SDN MANGKURA II,
III, IV KOTA MAKASSAR**

*Skripsi ini dibuat dan Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Mendapat Gelar
Sarjana Keperawatan (S. Kep)*



Oleh :

**PUTRI ZAKINA
R011181312**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA
TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI HPV DI SDN MANGKURA II,
III, IV KOTA MAKASSAR**



Oleh :

**PUTRI ZAKINA
R011181312**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG
PELAKSANAAN VAKSINASI HPV DI SDN MANGKURA II, III, IV KOTA
MAKASSAR

Oleh:


PUTRI ZAKINA
R011181312

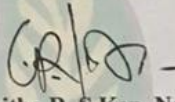
Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erfina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198304152010122006


Arnis Puspitha R. S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP.198404192015042002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI HPV DI SDN MANGKURA II, III, IV KOTA MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Pukul : 13.00 WITA- Selesai

Tempat : Via Zoom Online

Disusun Oleh:

PUTRI ZAKINA

R011181312

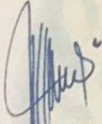
Dan yang bersangkutan dinyatakan:

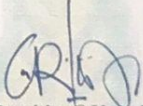
LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erfina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198304152010122006


Arnis Puspitha, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198404192015042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin




Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Zakina

Nomor mahasiswa : R011181312

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 2 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



(Putri Zakina)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Orang Tua Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar.”** Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini terutama kepada orang tua saya Ayahanda Ahmad dan Ibunda Djohora Raiman. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Erfina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I dan Arnis Puspitha R, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Suni Hartati, S.Kep., Ns., M.Kep dan Nurhaya Nurdin, S.Kep., Ns., MN., MPH selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, dan Staf Akademik Fakultas Keperawatan yang banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Abang, kakak, dan adik saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang banyak membantu dan memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis lalui. Namun dengan doa, kesungguhan, kerja keras, dan kesabaran disertai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis berhasil menyelesaikannya. Penulis sangat menyadari di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, 29 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Putri Zakina. R011181312. **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI HPV DI SDN MANGKURA II, III, IV KOTA MAKASSAR**, dibimbing oleh Erfina dan Arnis Puspitha R.

Latar Belakang: Vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dini kanker serviks. Namun, cakupan vaksin HPV yang masih rendah di Indonesia merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah. Pengetahuan dan persepsi membantu orang tua dalam pengambilan keputusan. Peran serta orang tua dalam memberikan izin mempengaruhi cakupan vaksin HPV.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi orang tua tentang vaksin HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan teknik *stratified random sampling* yang melibatkan 66 responden. Data dianalisa dengan analisa univariat menggunakan program SPSS 26.

Hasil: Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu bahwa Ayah memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang (50.0%) dan persepsi negatif (83.3%), jika dibandingkan dengan pengetahuan kurang (33.3%) dan persepsi negatif (48.1%) Ibu. Ayah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan persepsi negatif menyatakan bahwa kurang informasi (50.0%) tentang vaksin HPV. Mayoritas Ayah mendapat sumber informasi tentang vaksin HPV melalui media sosial dan media cetak (50.0%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua di SDN Mangkura II, III, IV masih kurang dengan persepsi yang negatif tentang vaksin HPV. Diharapkan untuk sekolah dan puskesmas setempat dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang vaksin HPV dengan menyebarkan informasi berupa brosur, pamflet, maupun leaflet seputar vaksin HPV melalui media sosial.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Orang Tua, Pelaksanaan, Vaksinasi HPV.

Sumber Literatur: 45 Literatur (2010-2022)

ABSTRACT

Putri Zakina. R011181312. **DESCRIPTION OF PARENTS KNOWLEDGE AND PERCEPTIONS ABOUT THE IMPLEMENTATION OF THE HPV VACCINATION AT MANGKURA II, III, IV, SDN MAKASSAR CITY,** supervised by Erfina and Arnis Pusptha R.

Background: Human papilloma virus (HPV) vaccination is an effort that can be done for early prevention of cervical cancer. However, the low coverage of the HPV vaccine in Indonesia is one of the challenges faced by the government. Knowledge and perceptions help parents in making decisions. The participation of parents in giving consent affects the coverage of the HPV vaccine.

Objective: To describe the knowledge and perceptions of parents about the HPV vaccine at SDN Mangkura II, III, and IV Makassar City.

Methods: This study used a descriptive research design. Sampling was done by probability sampling using a stratified random sampling technique involving 66 respondents. Data analysis with univariate analysis using the SPSS 26 program.

Results: The results obtained were that fathers had a low level of knowledge (50.0%) and negative perceptions (83.3%), when compared with a low level of knowledge (33.3%) and negative perceptions (48.1%) Mother. Fathers who have a low level of knowledge and negative perceptions stated that they lacked information (50.0%) about the HPV vaccine. The majority of fathers received information about the HPV vaccine through social media and print media (50.0%).

Conclusion: The results showed that parents at SDN Mangkura II, III, and IV still lacked a negative perception of the HPV vaccine. It is hoped that local schools and health centers can provide information to parents about the HPV vaccine in the form of brochures, pamphlets, and leaflets about the HPV vaccine through social media.

Keywords: Knowledge, Perception, Parents, Implementation, HPV Vaccination.

Literature Source: 45 Literature (2010-2022)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB 2	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kanker Serviks	8
1. Epidemiologi	8
2. Etiologi	8
3. Faktor risiko.....	8
4. Pencegahan	9
B. Vaksin <i>Human Papilloma Virus</i>	10
1. Definisi	10
2. Mekanisme.....	10
3. Jenis vaksin.....	10
4. Sasaran dan waktu pemberian vaksin.....	11
5. Jadwal dan dosis vaksin.....	11
6. Pelaksanaan vaksinasi human papilloma virus.....	12
C. Pengetahuan.....	12

1.	Definisi	12
2.	Tingkat Pengetahuan	12
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	14
4.	Cara Memperoleh Pengetahuan.....	15
5.	Pengukuran Pengetahuan.....	16
6.	Kategori Pengetahuan.....	16
D.	Persepsi.....	17
1.	Definisi	17
2.	Proses terjadinya persepsi.....	17
3.	Macam-macam persepsi	18
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	18
6.	Pengukuran persepsi	19
7.	Persepsi Tentang Vaksin HPV	20
BAB 3		21
KERANGKA KONSEP.....		21
BAB 4		22
METODOLOGI PENELITIAN.....		22
A.	Rancangan Penelitian	22
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C.	Populasi dan sampel	22
D.	Alur Penelitian.....	26
E.	Variabel penelitian.....	27
F.	Instrumen penelitian	31
G.	Uji Validitas dan Reabilitas	31
H.	Pengelolaan dan Analisa Data	32
I.	Masalah etik.....	33
BAB 5		35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Hasil	35
B.	Pembahasan.....	55
C.	Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB 6		60

PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Jumlah Sampel per Sekolah dan Kelas	25
Tabel 2 Definisi Operasional	28
Tabel 3 Distribusi Karakteristik Ayah (n=12).....	36
Tabel 4 Distribusi Karakteristik Ibu (n=54)	37
Tabel 5 Distribusi Akses Informasi Ayah (n=12)	38
Tabel 6 Distribusi Akses Informasi Ibu (n=54).....	39
Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Ayah Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV (n=12).....	40
Tabel 8 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV (n=54).....	41
Tabel 9 Distribusi Jawaban Orang Tua Tentang Pengetahuan (n=66).....	42
Tabel 10 Distribusi Persepsi Ayah Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV (n=12)	44
Tabel 11 Distribusi Persepsi Ibu Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV (n=54)	44
Tabel 12 Distribusi Jawaban Orang Tua Tentang Persepsi (n=66).....	45
Tabel 13 Distribusi Pengetahuan Ayah Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV berdasarkan karakteristik (n=12).....	47
Tabel 14 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV berdasarkan karakteristik (n=54).....	49
Tabel 15 Distribusi Persepsi Ayah Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV berdasarkan karakteristik (n=12).....	51
Tabel 16 Distribusi Persepsi Ibu Tentang Pelaksanaan Vaksinasi HPV berdasarkan karakteristik (n=54).....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konsep.....	21
Bagan 2 Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian	67
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan	68
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	69
Lampiran 4 Daftar Coding.....	75
Lampiran 5 Master Tabel	77
Lampiran 6 Hasil Uji SPSS	83
Lampiran 7 Data Awal Vaksinasi HPV Kota Makassar Tahun 2021	105
Lampiran 8 Surat-Surat	107

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan reproduksi perempuan biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang bersifat internal seperti pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, berdasarkan survei penduduk Indonesia masih memiliki angka pernikahan yang sangat tinggi yaitu rata-rata 19,1 tahun usia pernikahan dikarenakan hamil diluar nikah (20,9%) dan melakukan seks bebas (38,75%). Faktor yang bersifat eksternal seperti lingkungan, perkembangan teknologi, dll juga menjadi masalah kesehatan reproduksi seperti angka abortus remaja di Indonesia yang mencapai 2-2,6 juta kasus per tahun dan angka penderita penyakit menular seksual yaitu meningkatnya jumlah HIV/AIDS pada kelompok usia muda pada tahun 2013 sebanyak 29.031 orang (Hasanah, 2016). Berbagai masalah kesehatan reproduksi perempuan, terutama kanker serviks yang merupakan penyebab utama kematian terkait kanker (Global Burden of Cancer, 2020).

Kanker serviks secara global berada pada urutan keempat dengan total kasus baru sebesar 604.000 dan total kematian sebesar 342.000 kasus (World Health Organization, 2022a). Di Indonesia kasus kanker serviks pada tahun 2020 meningkat hampir 15 persen dibandingkan pada tahun 2018 dengan total kasus sebesar 36.633 dan total kematian sebesar 21.003 kasus (GLOBOCAN, 2020). Kanker serviks diketahui

disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) subtype onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). *Human papilloma virus* dapat menyebar melalui sentuhan kulit ke kulit yang dekat pada saat berhubungan seks (Centers for Disease Control and Prevention, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dini kanker serviks salah satunya yaitu dengan melakukan vaksinasi HPV (WHO, 2022b). Vaksin HPV merangsang tubuh untuk memproduksi antibodi yang dimana pada saat bertemu dengan HPV antibodi akan mengikat virus dan mencegahnya menginfeksi sel (National Cancer Institute, 2021). Terdapat dua jenis vaksin HPV yang beredar di Indonesia yaitu bivalen dan tetravalen. Bivalen dapat mencegah kanker rahim karena mengandung dua tipe virus HPV 16 dan 18, sedangkan tetravalen dapat mencegah sekaligus kanker rahim dan juga kutil kelamin atau *genital ward* karena mengandung empat tipe virus HPV 6, 11, 16, dan 18 (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017). Setelah dilakukan uji klinis ekstensif ditemukan bahwa vaksin *human papilloma virus* (HPV) memberikan perlindungan hampir 100% terhadap HPV 16 dan 18 sehingga disetujui dan digunakan oleh Australia dan Amerika Serikat. Pada tahun berikutnya vaksin HPV disetujui oleh 80 negara dan terus menerus diperkenalkan hingga Oktober 2019 seratus negara di seluruh dunia telah menjadikan vaksin HPV sebagai bagian dari jadwal vaksin regular mereka (NOMAN, 2020).

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa vaksin HPV dapat mengurangi tingkat kanker serviks. Sebuah studi Inggris menemukan bahwa vaksinasi HPV yang diberikan pada perempuan usia 12-13 tahun mengurangi tingkat kanker serviks hampir 90% pada saat mereka berusia 20-an (Cancer Research UK, 2021). Penelitian ini didukung dengan penelitian Yagi et al., (2021) tentang gelombang kanker terkait HPV di Jepang menjadi kenyataan karena penangguhan rekomendasi vaksin HPV yang berkelanjutan mengemukakan bahwa tingkat sitologi abnormal pada perempuan yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih tinggi (5,04%), dibandingkan dengan perempuan yang telah menerima vaksinasi HPV (3,76%).

Di Indonesia vaksin HPV kini telah masuk ke dalam kegiatan bulan imunisasi anak sekolah (BIAS). Pelaksanaan pemberian vaksin HPV telah dilaksanakan di sejumlah kota sejak tahun 2016 yang dilakukan di kota Jakarta dan Yogyakarta, selanjutnya pada tahun 2017 pelaksanaan diperluas di kota Surabaya, dan pada tahun 2018 pelaksanaan diperluas lagi hingga kota Makassar dan Manado (KEMENKES, 2017).

Pelaksanaan vaksinasi HPV di Kota Makassar telah dilakukan oleh dinas kesehatan kota Makassar di sejumlah Sekolah Dasar (SD) dan diperuntukkan bagi siswi perempuan kelas 5 dan 6 atau bagi mereka yang telah berusia 12 tahun (Akbar, 2021). Rekomendasi dari WHO untuk melakukan vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 9-12

tahun dikarenakan menurut WHO pada usia tersebut sebagian besar belum memulai aktivitas seksual (WHO, 2022a).

Cakupan vaksin HPV di seluruh dunia kini telah diberikan lebih dari 270 juta dosis (American Cancer Society, 2020b). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 cakupan vaksin yang telah diberikan sebesar 346.254 dosis untuk anak usia 9-14 tahun (United Nations International Children's Emergency Fund, 2021). Dan untuk cakupan vaksin HPV di sejumlah Sekolah Dasar (SD) kota Makassar berdasarkan data yang diberikan oleh dinas kesehatan Kota Makassar pada tahun 2021 sebesar 10504 dosis dengan data cakupan terbesar yaitu pada wilayah kerja puskesmas Makkasau.

Cakupan vaksin HPV ini sangat jauh dari target yang telah direkomendasikan oleh UNICEF (2020) yaitu sebesar 2238006 dosis. Penelitian yang dilakukan oleh Wantini & Indrayani (2020) tentang kesiapan vaksinasi HPV pada remaja putri ditinjau dari faktor orang tua menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan vaksin HPV yaitu keputusan orang tua dalam memberikan izin melakukan vaksin, dari hasil penelitian yang dilakukan sebesar (76,62%) responden bergantung pada persetujuan orang tua untuk melakukan vaksin HPV. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keputusan orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan (100%) orang tua mengatakan bahwa perlu adanya informasi yang jelas mengenai vaksinasi HPV dan persepsi (9,09%) orang tua yang memiliki persepsi

negatif tidak ingin memberikan imunisasi HPV pada anaknya dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa empat hal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu informasi yang jelas mengenai vaksin HPV, peran serta pemerintah dalam penerapan vaksinasi HPV, penjelasan tentang kandungan vaksin HPV, dan biaya untuk melakukan vaksin HPV (Siregar & Sunarti, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar yang merupakan rekomendasi dari penanggung jawab imunisasi puskesmas Makassar (berdasarkan data cakupan vaksinasi HPV Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021, puskesmas Makassar merupakan puskesmas dengan cakupan vaksinasi HPV terbanyak yaitu sebesar 1008 dosis). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Masalah kesehatan reproduksi terutama kanker serviks merupakan masalah utama yang dihadapi secara global. Kanker serviks disebabkan oleh virus *human papilloma virus* (HPV) yang menyebar melalui sentuhan kulit ke kulit. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dini kanker serviks yaitu dengan melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) pada anak usia 9-12 tahun. Program vaksinasi HPV di Indonesia merupakan program baru pemerintah yang telah dilaksanakan di sejumlah Sekolah Dasar (SD) untuk anak kelas V dan VI atau yang telah berusia 12 tahun. Cakupan vaksinasi yang masih rendah di Indonesia merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah, peran serta orang tua dalam memberikan izin melakukan vaksinasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan vaksin HPV. Pengetahuan dan persepsi membantu orang tua dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian saya adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Teridentifikasi gambaran pengetahuan dan persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik responden yaitu orang tua yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan akses informasi
- b. Teridentifikasi gambaran pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar
- c. Teridentifikasi gambaran persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV di SDN Mangkura II, III, IV Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu informasi ilmiah dibidang kesehatan khususnya tentang pengetahuan dan persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan perbaikan untuk peneliti selanjutnya khususnya tentang pengetahuan dan persepsi orang tua tentang pelaksanaan vaksinasi HPV.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Serviks

1. Epidemiologi

Kanker serviks secara global berada pada urutan keempat dengan total kasus baru sebesar 604.000 dan total kematian sebesar 342.000 kasus (WHO, 2022a). Di Indonesia kasus kanker serviks pada tahun 2020 meningkat hampir 15 persen dibandingkan pada tahun 2018 dengan total kasus sebesar 36.633 dan total kematian sebesar 21.003 kasus (GLOBOCAN, 2020).

2. Etiologi

Kanker serviks diketahui disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) subtype onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (KEMENKES, 2017).

3. Faktor risiko

Beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks yaitu memiliki HIV atau kondisi lainnya yang dapat membuat tubuh sulit untuk melawan masalah kesehatan, merokok, menggunakan pil KB dalam jangka waktu yang lama (lima tahun atau lebih), setelah melahirkan tiga anak atau lebih, dan memiliki beberapa pasangan seksual (CDC, 2021a).

4. Pencegahan

American Cancer Society (2020a) mengemukakan bahwa terdapat dua cara untuk mencegah kanker serviks. Cara pertama adalah dengan menemukan dan mengobati prakanker sebelum menjadi kanker invasif dan cara yang kedua adalah dengan mencegah pra kanker. Cara yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Menemukan pra kanker serviks

Tes skrining adalah cara yang terbukti baik untuk mencegah kanker serviks. Skrining dilakukan untuk menemukan kondisi yang dapat menyebabkan kanker dan dapat menemukan prakanker sebelum berubah menjadi kanker invasif. Tes khusus yang digunakan selama skrining yaitu tes pap smear dan tes *human papillomavirus* (HPV).

b. Mencegah pra kanker

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah pra kanker yaitu dengan mendapatkan vaksin HPV, membatasi paparan terhadap HPV, menggunakan kondom, dan tidak merokok.

B. Vaksin *Human Papilloma Virus*

1. Definisi

Vaksin *human papilloma virus* (HPV) merupakan vaksin yang membantu melindungi tubuh dari beberapa jenis infeksi *human papilloma virus* (National Cancer Institute, 2021).

2. Mekanisme

Cara kerja vaksin HPV sama seperti vaksin pada umumnya yaitu dengan mencegah infeksi virus. Vaksin HPV merangsang tubuh untuk memproduksi antibodi yang dimana pada saat bertemu dengan HPV antibodi akan mengikat virus dan mencegahnya menginfeksi sel (NCI, 2021).

3. Jenis vaksin

Terdapat dua jenis vaksin HPV yang beredar di Indonesia yaitu bivalen dan tetravalen. Bivalen dapat mencegah kanker rahim karena mengandung dua tipe virus HPV 16 dan 18, sedangkan tetravalen dapat mencegah sekaligus kanker rahim dan juga kutil kelamin atau genital ward karena mengandung empat tipe virus HPV 6, 11, 16, dan 18 (IDAI, 2017).

4. Sasaran dan waktu pemberian vaksin

World Health Organization merekomendasikan untuk melakukan vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 9-12 tahun dikarenakan menurut WHO pada usia tersebut sebagian besar belum memulai aktivitas seksual (WHO, 2022a).

5. Jadwal dan dosis vaksin

Centers for Disease Control and Prevention (2021b) menyatakan bahwa vaksin HPV diberikan dalam dua dosis dan tiga dosis sebagai berikut:

- a. Dua dosis diberikan pada anak usia 9-14 tahun atau pemberian dosis pertama sebelum anak berusia 15 tahun. Jangka waktu dari dosis pertama ke dosis kedua harus diberikan 6-12 bulan setelah dosis pertama, tetapi jika jadwal vaksin terganggu maka dosis vaksin tidak perlu di ulang. Studi imunogenisitas menunjukkan bahwa dua dosis vaksin yang diberikan dengan jarak minimal enam bulan memberikan perlindungan lebih baik.
- b. Tiga dosis diberikan pada yang berusia 15 tahun keatas saat mendapatkan dosis pertama. Jangka waktu dari dosis pertama ke dosis kedua harus diberikan 1-2 bulan dan untuk dosis ketiga diberikan setelah enam bulan dosis pertama.

6. Pelaksanaan vaksinasi human papilloma virus

Pelaksanaan pemberian imunisasi HPV di Indonesia dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan bulan imunisasi anak sekolah (BIAS) dengan sasaran anak perempuan sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah dan yang sederajat. Pelaksanaan demonstrasi telah dilaksanakan di sejumlah kota yaitu: Kota Jakarta dan Yogyakarta pada tahun 2016 dan 2017, Kota Surabaya pada tahun 2017, Kota Makassar dan Manado pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

C. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dapat bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami manusia itu sendiri (Mubarak, 2011).

2. Tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahap ini merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah yaitu baru sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini berupa menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Tahap ini merupakan tingkatan suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu yang benar. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini berupa menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Tahap ini merupakan pengaplikasian atau penerapan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata atau pada kondisi yang sebenarnya. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini berupa merakit dokumen rekam medis atau kegiatan pelayanan pendaftaran.

d. Analisis (*analysis*)

Tahap ini merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis atau menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini berupa menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan, serta membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Tahap ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang akan menjadi pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan pengetahuan

pada tingkatan ini berupa membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau inap.

f. Evaluasi (*evolution*)

Tahap ini merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini berupa merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk alternatif keputusan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Nahak et al., (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Umur

Faktor umur berperan penting bagi pengetahuan ibu karena pada usia produktif (21-30 tahun) dapat membuat seseorang mudah memperoleh dan mengingat informasi.

b. Pendidikan

Faktor pendidikan mendukung pengetahuan ibu, dengan pendidikan tinggi seseorang cenderung akan mendapatkan informasi dan semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak juga pengetahuan yang didapatkan.

c. Pekerjaan

Faktor jenis pekerjaan ibu mempengaruhi pendidikan dikarenakan informasi dapat diperoleh dengan cara bergaul dan berinteraksi dengan orang-orang yang terpapar sumber informasi mengenai vaksin HPV.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa terdapat dua bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

a. Cara non ilmiah atau tradisional

Cara non ilmiah atau tradisional dilakukan oleh manusia sebelum ditemukannya metode ilmiah untuk memecahkan masalah maupun dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara yang dilakukan yaitu melalui cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

b. Cara ilmiah atau modern

Cara ilmiah atau modern dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian yang proses ilmiah.

5. Pengukuran pengetahuan

Wardani (2011) mengungkapkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden melalui angket maupun wawancara. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui maupun diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan.

6. Kategori pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pengetahuan dapat dikatakan baik bila skor atau nilai $\geq 76-100\%$.
- b. Pengetahuan dapat dikatakan cukup bila skor atau nilai $60-75\%$.
- c. Pengetahuan dapat dikatakan kurang bila skor atau nilai $\leq 60\%$.

7. Pengetahuan orang tua tentang vaksin HPV

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manoppo (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan mengenai vaksinasi HPV mempengaruhi kesediaan orang tua untuk mengizinkan anaknya mendapatkan vaksinasi HPV. Penelitian ini juga didukung oleh Dethan & Suariyani (2017) yang mengemukakan bahwa paparan informasi mempengaruhi pengetahuan terhadap vaksinasi HPV.

D. Persepsi

1. Definisi

Persepsi merupakan peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Alizamar & Couto, 2016).

2. Proses terjadinya persepsi

Masturoh & Anggita (2018) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama proses terjadinya persepsi yaitu:

- a. Seleksi merupakan proses penyaringan oleh alat indra terhadap rangsangan dari luar dengan intensitas dan jenisnya dengan jumlah yang banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi merupakan proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti. Interpretasi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem dan nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan mereduksi informasi kompleks menjadi sederhana.
- c. Pembulatan informasi yaitu interpretasi dan persepsi yang diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku.

3. Macam-macam persepsi

Terdapat dua macam persepsi yaitu external perception dan internal perception. External perception yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu. Sedangkan internal perception yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu (Masturoh & Anggita, 2018).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

David Krech Dan Richard S. Crutchfield dalam Shambodo (2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu:

a. Faktor fungsional

Faktor fungsional ini bersifat personal seperti kebutuhan individu, usia, jenis kelamin, dan hal lainnya yang bersifat subjektif.

b. Faktor personal

Faktor personal ini berpengaruh dalam persepsi interpersonal seperti pengalaman, persepsi, dan kepribadian.

5. Sifat-sifat persepsi

Omith 2008 dalam Kusumawati (2010) menyatakan bahwa sifat-sifat persepsi dibagi menjadi lima yaitu:

a. Persepsi merupakan pengalaman dalam memaknai seseorang, partisipan, maupun peristiwa yang akan membuat seseorang

menginterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang akan dijadikan pembandingan untuk mempersiapkan suatu makna.

- b. Persepsi adalah selektif, maksudnya seseorang akan melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkannya dan mengabaikan yang lain.
 - c. Persepsi adalah penyimpulan, maksudnya mempersepsikan makna dilakukan seseorang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya tetapi berdasarkan indra yang terbatas.
 - d. Persepsi tidak akurat, maksudnya setiap persepsi yang dilakukan seseorang mengandung kesalahan tertentu yang disebabkan oleh pengalaman masa lalu.
 - e. Persepsi adalah evaluative, maksudnya persepsi tidak pernah partisipatif karena dilakukan berdasarkan pengalaman dalam merefleksikan sikap, nilai, keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberikan makna pada partisipan yang dipersepsi.
6. Pengukuran persepsi

Persepsi seseorang bersifat abstrak, tetapi persepsi dapat diukur secara ilmiah dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam system angka yaitu dengan menggunakan skala likert (Hidayat, 2018). Skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban, jawaban diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila pertanyaan positif jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapat skor 4, ragu-ragu (RR) mendapat

skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

- b. Bila pertanyaan negatif jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, ragu-ragu (RR) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 5.

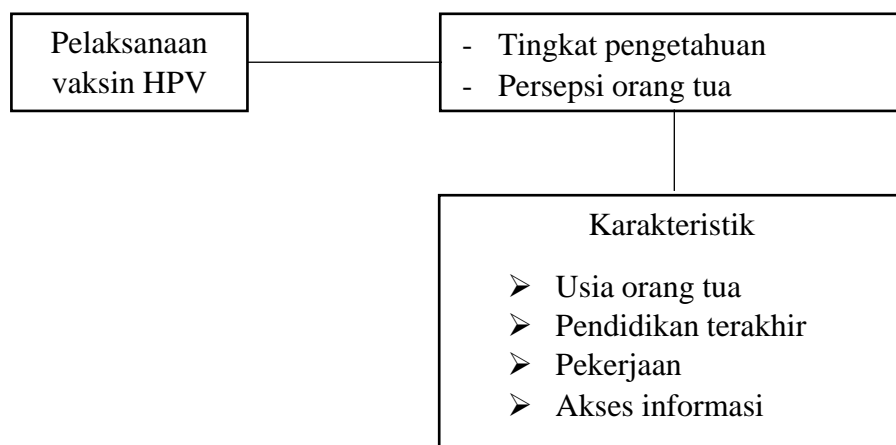
7. Persepsi tentang vaksin HPV

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sunarti (2020) mengemukakan bahwa orang tua dengan persepsi positif ingin memberikan vaksin HPV pada anaknya sedini mungkin agar terhindar dari kanker serviks, sedangkan orang tua dengan persepsi negatif tidak ingin memberikan vaksin HPV pada anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitri & Elviany (2018) yang mengemukakan bahwa persepsi tentang vaksin HPV mempengaruhi minat untuk melakukan vaksinasi HPV.

BAB 3

KERANGKA KONSEP

Menurut Sugiyono 2018, kerangka konsep merupakan kode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, berikut ini adalah kerangka konsep penelitian yang akan dilakukan:



Bagan 1 Kerangka Konsep